

KAJIAN GENIUS LOCI KAMPUNG BATIK KAUMAN SOLO

Reihandha Riefqy Muntaz¹, Nur Afifah Rahmah², Hastuti Saptorini³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512137@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Kampung Batik Kauman Solo adalah sebuah kampung tua yang berada di kota solo yang menjadi bukti hidup dari warisan sejarah, seni, dan budaya Jawa yang telah lama ada yang masih berkembang dalam konteks era modern seperti sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang menjadikan kampung batik kauman solo ini sebagai ruang publik yang unik dan istimewa di tengah kota Solo. Dengan menyoroti beberapa warisan sejarah yang berharga, serta mengungkap identitas kultural melalui seni membatik yang menjadi ciri khas kuat kampung ini, upacara budaya Jawa yang menambah daya tarik dan kekhasan bagi pengunjung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tangible seperti street furniture, arsitektural bersejarah batik kauman, dan intangible seperti acara adat yang dilakukan di kampung batik kauman solo ini menciptakan placemaking, karena mengundang orang untuk datang karena keunikannya, datang untuk belajar, berekreasi dan hanya berkunjung sejenak.*

Kata kunci: genius loci, intangible, kampung, tangible

PENDAHULUAN

Kota Solo, atau Surakarta, merupakan salah satu kota bersejarah di Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi yang mendalam. Salah satu aset berharga yang dimiliki oleh kota ini adalah Kampung Batik Kauman Solo. Kawasan kampung batik kauman ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara setiap tahunnya karena terdapat banyak hal menarik yang membuat masyarakat datang berkunjung sehingga terciptalah *placemaking* dan menjadikan kampung batik kauman solo sebagai salah satu ruang publik yang terkenal di Surakarta. Salah satu faktor yang membuat *placemaking* di kawasan kampung batik kauman ini ramai pengunjung adalah terdapatnya aspek genius loci yang mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan. *Genius loci* adalah esensi lokal yang menjadikan suatu tempat unik dan istimewa. Ini bisa dianggap sebagai karakter atau jiwa dari suatu tempat yang menginspirasi pengunjung dan meningkatkan pengalaman mereka. Saat memilih Kampung Batik Kauman Solo sebagai studi kasus, kajian mengenai konsep *place-making* berdasarkan teori *genius loci* menjadi semakin relevan dan signifikan. Kampung Batik Kauman Solo memiliki warisan budaya dan keunikan yang menghasilkan beragam pengalaman bagi pengunjungnya, menjadikannya sebagai destinasi yang istimewa dan menonjol di antara tempat-tempat publik lainnya.

Penelitian ini berfokus pada konsep *genius loci* yang terdapat di Kampung Batik Kauman Solo dan mengingat bahwa kawasan tersebut kaya akan nilai-nilai kesejarahan, religious, social dan budaya. Riset akan menggali lebih dalam mengenai peran Kampung Batik Kauman Solo sebagai ruang publik yang memiliki nilai budaya yang signifikan dalam konteks Solo. Melalui pemahaman konsep *genius loci* dan implementasinya dalam Kampung Batik Kauman Solo, Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dan melakukan analisis terhadap *genius loci* yang ada di Kampung Batik Kauman Solo sebagai elemen penentu daya tarik kota Solo. Peneliti akan mengkaji dari aspek *tangible* (karakteristik lingkungan fisik) dan *intangible* (nilai-nilai budaya, tradisi, unik) di Kampung Batik Kauman Solo terhadap citra dan daya tarik kota Solo sehingga menciptakan *placemaking*.

Dalam jurnal penelitian Kajian Genius Loci pada kampoeng heritage Kajoetangan Malang oleh (Dwi Susanti et al., 2020) diketahui bahwa bahwa genius loci di kampoeng Kajoetangan

meliputi aspek tangible, intangible dan makna. Sehingga makna kampoeng Kajoetangan tidak hanya menonjol dari aspek kesejarahan tetapi karakter kampoeng kota juga menonjol yaitu aspek ekonomi, social dan budaya. Terdapat kolaborasi antara aspek kesejarahan didukung dengan potensi ekonomi, social dan budaya Sehingga perencanaan kampoeng tematik tidak hanya sekedar beautification melainkan menjadi jawaban dari permasalahan yang ada di kampoeng kota tersebut. Perbedaan dari penelitian dari penelitian ini adalah sasaran penelitian yang fokus terhadap potensi ekonomi sosial dan budaya.

Kemudian dalam penelitian Kajian Genius Loci ruang permukiman Kampung Adat Kuta, Kabupaten Ciamis oleh (Aulia & Indratno, 2023) diketahui bahwa genius loci permukiman Kampung Adat Kuta adalah seluruh ajaran beserta manifestasi ruang tersebut memiliki makna khusus, yaitu makna alam dan budaya yang memiliki orientasi tunggal yaitu leluhur sebab terlihat bahwa keseluruhan struktur memiliki keterkaitan terhadap leluhur mereka yaitu Ambu Rama, Bima Raksa, Kalijaga. Rasa patuh terhadap Ambu Rama, Bima Raksa, Kalijaga menjadi nirsadar dari masyarakat adat Kuta sehingga memiliki keteguhan yang sangat tinggi dalam mempertahankan nilai-nilai dan eksistensi dari komunitas masyarakat adat Kuta yang pada hakikatnya memiliki orientasi yang satu, yaitu Tuhan yang maha esa. Perbedaan dari penelitian ini fokus penelitian kepada nilai religi dan kepercayaan masyarakat setempat.

Kemudian dalam penelitian Analisis Potensi Wisata Kampung Kauman Surakarta dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (Mulyaningrum & Nurjayanti, 2023) ini menyoroti potensi yang belum terungkap dari Kampung Batik Kauman sebagai kawasan wisata berkelanjutan yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Dalam upaya mengeksplorasi potensi tersebut, pendekatan penelitian deskriptif serta wawancara digunakan sebagai metodologi utama. Melalui pendekatan deskriptif yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi serta kekayaan kultural yang terkandung di dalam Kampung Batik Kauman, sementara wawancara diharapkan dapat menghadirkan wawasan langsung dari masyarakat setempat dan para pemangku kepentingan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan potensi dan peluang yang dapat dikembangkan dalam mengangkat kawasan ini sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang unik dan bernilai.

Kemudian dalam penelitian Penelitian Kawasan Kampung Batik Kauman Sebagai Sumber pembelajaran IPS di SMP (Yahya & Mukti Wijaya, 2016) bertujuan mendeskripsikan secara historis Kampung Batik Kauman Surakarta, mengeksplorasi potensinya sebagai sumber pembelajaran dalam kurikulum 2013 studi sosial/sejarah, serta mengidentifikasi relevansinya dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah studi sosial. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan menyajikan gambaran komprehensif terkait sejarah kampung tersebut, potensi sebagai wahana pembelajaran, dan bagaimana integrasinya dalam kurikulum, memperkuat pengembangan pemahaman siswa terhadap sejarah, budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan fokus pada tiga aspek utama ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman terkini mengenai potensi serta relevansi Kampung Batik Kauman dalam konteks pembelajaran studi sosial dan sejarah dalam kurikulum pendidikan saat ini.

Rumusan Masalah:

1. Faktor-faktor apa yang membuat Kampung Batik Kauman Solo menjadi ruang publik yang unik dan istimewa di tengah kota Solo?
2. Bagaimana warisan sejarah, seni membatik, dan upacara budaya Jawa berperan dalam menciptakan identitas kultural yang kuat bagi kampung ini?

3. Sejauh mana elemen-elemen tangibel dan intangible, seperti street furniture, arsitektur bersejarah batik Kauman, dan acara adat, berkontribusi dalam proses placemaking kampung ini sebagai daya tarik dan kekhasan bagi pengunjung?

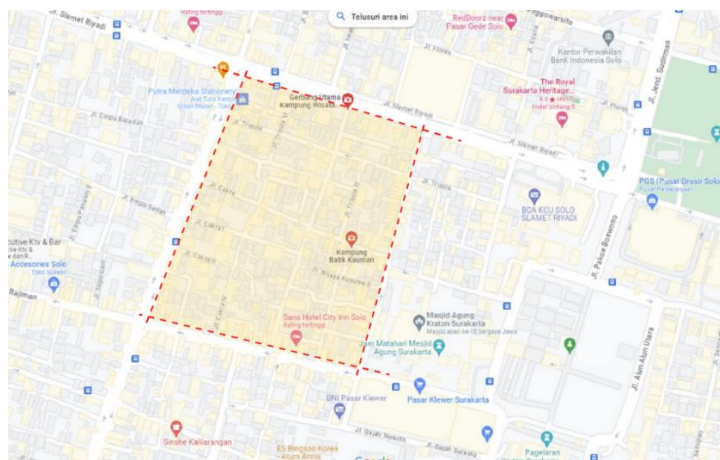
Tujuan Penelitian:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan Kampung Batik Kauman Solo sebagai ruang publik unik di tengah kota Solo.
2. Menganalisis peran warisan sejarah, seni membatik, dan upacara budaya Jawa dalam membentuk identitas kultural kampung ini.
3. Menyoroti kontribusi elemen-elemen tangibel dan intangible dalam menciptakan daya tarik dan kekhasan Kampung Batik Kauman Solo bagi pengunjung.

Batasan Penelitian:

1. Fokus pada analisis faktor-faktor yang menjadikan Kampung Batik Kauman Solo sebagai ruang publik unik, dengan penekanan pada warisan sejarah, seni membatik, dan upacara budaya Jawa.
2. Pembatasan pada elemen-elemen tangibel (seperti street furniture, arsitektur bersejarah) dan intangible (acara adat) yang memengaruhi placemaking di kampung tersebut.
3. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi literatur untuk mendukung pemahaman terhadap keunikan kampung ini sebagai ruang publik.

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tujuan, dan batasan ini, penelitian akan menggali aspek-aspek yang memperkuat keunikan dan keistimewaan Kampung Batik Kauman Solo sebagai bagian integral dari warisan sejarah, seni, dan budaya Jawa yang masih hidup dalam konteks modern.



Gambar 1 Batasan Lokasi Penelitian
Sumber: Penulis

STUDI PUSTAKA KAMPUNG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kampung memiliki beberapa arti, antara lain:

1. Desa kecil atau permukiman pedesaan yang terdiri dari beberapa rumah penduduk.
2. Sekelompok penduduk yang tinggal di desa kecil atau permukiman pedesaan tersebut.
3. Wilayah tertentu di suatu kota atau daerah yang dikenal sebagai kawasan pedesaan atau memiliki karakteristik kampung, walaupun berada di dalam kota.
4. Tempat tinggal, terutama dalam penggunaan sehari-hari. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.)

Dalam bahasa Indonesia, istilah "kampung" sering mengacu pada desa kecil atau pemukiman pedesaan. Ini adalah jenis pemukiman tradisional di mana komunitas hidup bersama dalam lingkungan yang dekat, seringkali memiliki ciri-ciri seperti gaya hidup yang sederhana, interaksi sosial yang kuat, serta mata pencaharian seperti pertanian yang terkait dengan kehidupan pedesaan. Selain itu, konsep "kampung" dapat memiliki makna yang lebih luas yang mencakup aspek kebersamaan, solidaritas, dan warisan budaya yang terkait dengan kehidupan pedesaan atau pemukiman kecil. Definisi "kampung" ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan geografis tertentu. Kampung kota merupakan fenomena permukiman di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh masyarakat. Lebih dari sistem fisik, kampung menjadi sebuah sistem sosial yang kompleks dan dinamis. Kampung menjadi sebuah kolase mini bagi warga kota yang memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan prinsip-prinsip keagamaan, toleransi dan kesetiakawanan. Kampung dari segi ekonomi merupakan sistem ekonomi yang penting dan dinamis bagi kota. Permukiman di kampung kota menjadi pusat dan ajang berbagai kegiatan produktif penghuninya (home based enterprises) yang mendukung kegiatan ekonomi kota (Setiawan, 2010).

PLACEMAKING

Place-making merupakan suatu pendekatan dalam perencanaan dan desain ruang publik yang bertujuan untuk menggambarkan dan memajukan keragaman lokal guna meningkatkan pengalaman individu terhadap suatu lokasi. Enekanan pada kekayaan lokal dalam perencanaan ruang publik, dikenal sebagai Place-Making, bertujuan untuk memperkuat pengalaman manusia dalam suatu tempat. Meskipun telah mendapat perhatian luas secara internasional, konsep ini masih menghadapi tantangan dalam pengembangannya di Indonesia. (Sudradjat, 2012) Di Indonesia, yang kaya akan keberagaman geografis dan budaya, perlu dilakukan penyelidikan yang lebih mendalam terkait konsep *place-making* agar dapat menciptakan ruang publik yang memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi (Habibullah & Ekomadyo, 2021). *Place-making* memiliki hubungan yang erat dengan desain fisik dan estetika dari ruang publik perkotaan serta pengaturan perilaku di dalamnya. Istilah ini merujuk pada proses penciptaan tempat yang memiliki karakteristik unik dan menarik bagi penduduk setempat (H Handiman, 2017).

Tempat adalah sekumpulan ruang yang memiliki makna. Konsep ini menggabungkan fungsi tempat sebagai sesuatu yang dapat direncanakan dan perubahan makna dalam kehidupan yang berlangsung di dalamnya (Sentürk & Kovacheva 2009; Faiqotul Muna & Nursanty, 2021).

GENIUS LOCI

Genius loci adalah istilah yang merujuk pada karakteristik unik yang muncul dalam interaksi antara individu dan lingkungan fisik tempat mereka berada. Pendekatan *genius loci* memungkinkan penilaian terhadap pentingnya suatu lokasi bagi komunitas yang menghuninya (Ekomadyo & Agus S, 2020). Dalam konteks *place-making*, konsep *genius loci* digunakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan ruang publik dapat meningkatkan pengalaman manusia (Norberg-Schulz, 1979). Variabel yang dijadikan untuk menjadi nilai ukur *genius loci* adalah aspek Fisik (*tangible*) dan nilai-nilai budaya, tradisi, unik (*intangible*).

Tangible (fisik) adalah tangible adalah buktinyata/bukti fisik, ketampakan fisik dan berwujud yang meliputi: fasilitas fisik, peralatan medis, dan petugas. Bukti nyata yang merupakan suatu service yang bisa dilihat, dan bisa dirasakan, dll oleh (Irwan 2005:58) dalam (JELSI NOVITA BELLA et al., 2005)). Secara arsitektur, Aspek tangible ini akan ditinjau pada Bangunan bersejarah, Street furniture, dan batik kampung kauman. Aspek Intangible (non-fisik) merujuk pada elemen-elemen yang bersifat abstrak dan tidak dapat dikenai oleh sentuhan fisik, namun dapat dipersepsi melalui berbagai aktivitas. Contohnya

meliputi aspek-aspek seperti kehidupan budaya, dinamika sosial, dan aktivitas ekonomi. Komponen-komponen yang bersifat tak berwujud ini seringkali dianggap sebagai "jiwa" atau identitas yang melekat pada suatu tempat (Dwi Susanti et al., 2020).

METODE

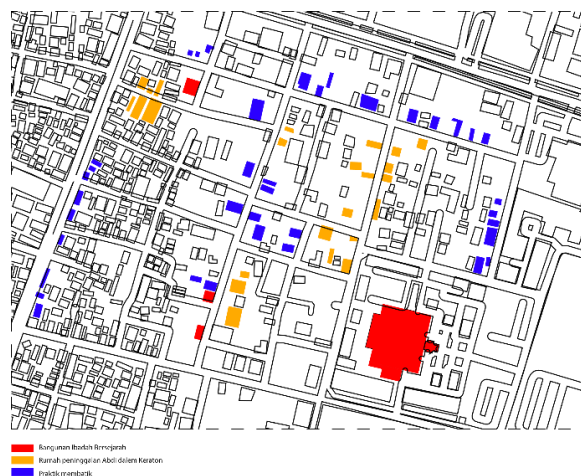
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif, yang di dalamnya diidentifikasi sejumlah teori besar filsafat yang berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan manusia, antara lain budaya, ekspresi, etika, human first, pilihan budaya tempat tinggal, dan imajinasi. (Wertz et al., 2011). Metode penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi *genius loci* pada Kampung batik Kauman, Solo. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan di lokasi penelitian. Pengamatan fokus pada unsur-unsur *genius loci*, antara lain aspek fisik (*tangible*) dan non fisik (*intangible*). Pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan menelaah literatur tentang teori *genius loci*. kemudian penganalisisan data dilaksanakan dengan merujuk kepada landasan konseptual yang dijelaskan oleh sejumlah pakar untuk memperoleh informasi faktual yang terdapat di lapangan. Evaluasi melibatkan komponen-komponen yang membentuk karakteristik Genius Loci atau "*spirit of place*" di kawasan tersebut, yang mencakup unsur-unsur yang bersifat fisik (*tangible*) Dengan merujuk kepada elemen-elemen arsitektur seperti, Bangunan Bersejarah, Street Furniture, Batik yang di produksi kampung kauman, (*intangible*) : Proses Membatik, Sejarah di kampung kauman.

Tabel 1 Tabel Variabel dan Parameter

Variable	Sub Variabel	Parameter	Metode Pengumpulan Data	Analisis data Penelitian
Fisik (Tangible)	a. Bangunan bersejarah	Gaya arsitektur, distribusi	a. Survei lapangan	Klasifikasi data, mapping, kesimpulan
	b. Street Furniture	penempatan street furniture,	b. retwawancara dengan penduduk setempat	
	c. Batik Kampung Kauman	keberlanjutan praktik membatik		
Non Fisik (Intangible)	Budaya	Intensitas aktivitas Budaya yang dilakukan	Wawancara dengan penduduk setempat	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Tangible



Gambar 2 Mapping Pada Kawasan Penelitian
Sumber: Penulis

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur Kampung Batik Kauman, Solo memiliki nilai historis yang tinggi, Kampung Kauman mengandung warisan historis yang tak ternilai melalui berbagai situs sejarah di dalamnya. Nilai-nilai sejarah ini tercermin dalam keberadaan bangunan bersejarah serta gaya hidup yang dijaga oleh komunitasnya. Di antara struktur yang memegang nilai sejarah yang tinggi adalah Masjid Agung dan rumah-rumah kuno yang dimiliki oleh abdi dalem keraton dengan arsitektur khas seperti joglo, limasan, dan indis. Selain itu, warisan seni turun-temurun dari keraton, seperti seni membatik, juga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya yang dilestarikan.

Keunikan Kampung Batik Kauman tidak hanya terletak pada warisan seni membatik dan bangunan bersejarahnya, namun juga terpancar dari karakter unik street furniture yang tersebar di berbagai titik. Setiap elemen street furniture di kampung ini tidak hanya sekadar elemen fungsional, melainkan juga menjadi representasi dari kekayaan estetika dan kearifan lokal. Dari kursi-kursi jalan yang dihiasi motif batik hingga lampu jalan dengan desain tradisional yang menggambarkan nilai-nilai khas, setiap detail furniture di jalanan Kampung Kauman menyatu harmonis dalam menceritakan keindahan serta keaslian budaya batik yang dipersembahkan dalam konteks perkotaan modern. Street furniture ini tidak hanya menjadi pendukung keunikan kampung ini, tetapi juga mencerminkan kebanggaan serta dedikasi terhadap warisan budaya yang dijaga dengan begitu baik.

Gaya Arsitektur pada Kampung batik Kauman

Masjid Agung Keraton



Gambar 3 Masjid Agung Keraton

Sumber: (Google Earth, n.d.)

Kampung Kauman di Surakarta adalah destinasi wisata yang menghidupkan warisan budaya dan sejarah yang tak ternilai. Salah satu daya tarik utamanya adalah Masjid Agung, yang bukan hanya sebuah tempat ibadah, tetapi juga simbol keagungan masa lalu. Masjid ini tidak sekadar bangunan, tetapi sebuah cerminan dari nilai-nilai dan kebijaksanaan agama Islam yang diwariskan oleh penghulu seperti Kanjeng Raden Tumenggung Pangeran Tafsir Anom.

Salah satu objek wisata yang banyak dikembangkan pada saat ini adalah wisata keagamaan atau religi. wisata keagamaan atau religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang. (Abduh et al., 2021) Masjid Agung Surakarta, terletak di dekat Keraton Kasunanan Surakarta, memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan menawarkan kekayaan arsitektur yang mencerminkan keindahan dan keanggunan gaya arsitektur Jawa klasik. Dibangun pada abad ke-18 oleh Sunan Pakubuwono III, masjid ini menjadi lambang spiritualitas yang kuat bagi masyarakat Jawa. Arsitektur masjid ini menampilkan karakteristik unik Jawa dalam desainnya. Bentuk bangunannya mencerminkan filosofi Jawa, dengan atap bertingkat dan detil ukiran kayu yang rumit serta ornamen yang memikat. Bagian dalamnya menampilkan dekorasi yang kaya dan ruang yang luas, menggambarkan kehalusan seni dan kerajinan tradisional yang dipertahankan selama berabad-abad. Keterletakan masjid ini yang berdekatan dengan

Keraton Kasunanan Surakarta menciptakan pengalaman placemaking yang menarik. Tempat ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan keindahan arsitektur tradisional Jawa, sejarah, dan budaya. Banyak orang datang ke sini untuk belajar lebih lanjut tentang sejarahnya yang kaya dan merasakan aura spiritual yang ada di dalamnya. Beberapa hanya sekedar berkunjung untuk menikmati keindahan dan ketenangan tempat ini, sementara yang lain datang untuk menghargai keindahan seni arsitektur Jawa yang memukau. Masjid Agung Surakarta menjadi pusat kegiatan budaya dan pendidikan yang memperkaya pengetahuan tentang sejarah dan warisan budaya Jawa.

Selain sebagai pusat dakwah, kompleks luas Masjid Agung dengan segala elemennya, seperti serambi, ruang utama, pawestren, dan menara adzan, memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata sejarah. Arsitektur megahnya yang masih mempertahankan keanggunan masa lalu menjadi magnet bagi para pengunjung yang tertarik dengan kejayaan masa kerajaan Islam. Tak hanya Masjid Agung, Kampung Kauman juga menawarkan daya tarik lainnya. Keberadaan rumah kuno yang dulunya tempat tinggal ulama menambah dimensi lain bagi pengalaman wisata di kampung ini. Di sini, wisatawan bukan hanya menyaksikan warisan arsitektur masa lalu, tetapi juga dapat belajar langsung tentang seni membatik yang berakar dari keberadaan keraton. Kampung Kauman bukan sekedar destinasi wisata biasa; ia adalah perjalanan melintasi zaman, membawa pengunjung untuk menyelami dan memahami sejarah yang masih hidup dalam keindahan arsitektur, kearifan lokal, serta tradisi yang masih dijaga dengan begitu baik hingga kini.

Langgar Sesemen



Gambar 4 Masjid Sesemen

Sumber: (Andi Penowo, 2022)

Dengan adanya bangunan bangunan bersejarah dengan nilai Arsitektur yang tinggi tersebut ditengarai menjadi potensi daya tarik dan menjadi sebuah nilai yang menciptakan placemaking. (Purnomo et al., 2020) Kampung Kauman menjadi daya tarik bagi banyak orang yang tertarik dengan warisan sejarah dan budayanya yang kaya. Salah satu hal yang membuat kampung ini istimewa adalah keberadaan Langgar Sememen, langgar tertua di Surakarta. Bangunan ini, awalnya sebuah langgar yang didirikan pada tahun 1890 H oleh Khotib Sememi, menampilkan keindahan arsitektur khas Jawa kuno dengan menara adzan yang mirip struktur keraton. Pada Jumat, 29 Agustus 2003, Langgar Sememen diresmikan menjadi masjid, menjadikannya sebagai bagian penting dalam sejarah kampung ini.

Gaya arsitektur Indies Jawa Klasik yang terlihat pada masjid ini, dengan perpaduan estetika Eropa abad pertengahan dan ornamen ukiran kayu khas Jawa, memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke Kampung Kauman. Menara adzan yang menyerupai Panggung Sanggabuana di Kraton Surakarta, yang terletak di sebelah utara bangunan utama masjid, juga menambah pesona dengan bentuknya yang heksagonal yang mengandung makna arah mata angin dan mewakili empat unsur alam. Keunikan Langgar Sememen, sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan kampung ini, menjadikannya

destinasi yang menarik bagi mereka yang ingin mengenal lebih dalam sejarah, seni arsitektur, dan kekayaan budaya yang terpelihara dengan begitu baik di Kampung Kauman.



Gambar 5 Masjid Sesemen
Sumber: (Solo Zaman Dulu, 2021)

Bangunan Kuno Peninggalan Abdi dalam

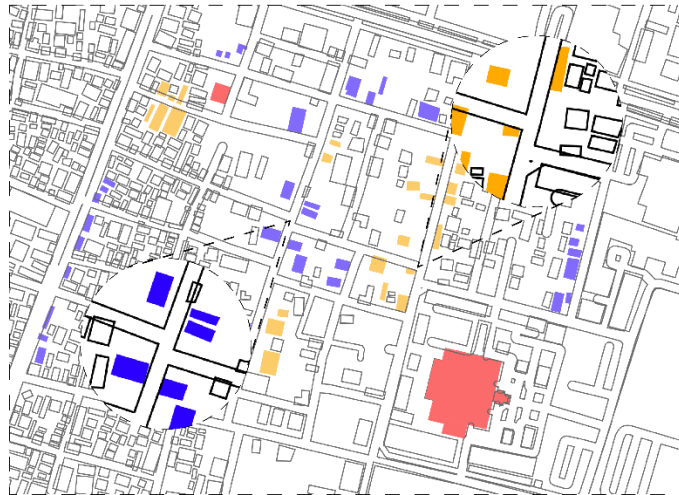


Gambar 6 Bangunan Kuno yang di hiasi dengan sentuhan lokal
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Di samping bangunan ibadah, Kampung Batik Kauman Surakarta memiliki beberapa bangunan bersejarah yang masih berdiri megah hingga saat ini. Kampung Batik Kauman Surakarta telah menjadi tujuan wisata yang menarik bagi banyak orang karena kekayaan warisan budaya dan sejarahnya. Salah satu daya tarik utamanya adalah keberadaan bangunan-bangunan bersejarah, khususnya rumah-rumah kuno yang memukau dengan arsitektur tradisional Jawa dari periode 1800-1900 Masehi.

Pengunjung tertarik untuk menikmati keunikan kampung ini, melihat bagaimana rumah-rumah tersebut dipelihara dengan indah dan dihiasi dengan sentuhan khas batik. Keunikan yang terpancar dari pemeliharaan rumah-rumah kuno ini menjadi bagian tak terpisahkan dari daya tarik Kampung Kauman. Pengunjung datang untuk menyaksikan bagaimana bangunan-bangunan bersejarah ini dirawat dengan cara yang unik, menampilkan kekhasan batik dalam dekorasi dan penghiasan yang menambah pesona budaya lokal pada setiap sudutnya. Hal ini menjadikan pengalaman berwisata di Kampung Kauman menjadi lebih berkesan, memungkinkan mereka untuk menikmati keindahan sejarah, seni, dan budaya yang terjaga dengan begitu apik dalam harmoni kehidupan kampung yang autentik.

Distribusi penempatan street furniture



Gambar 7 Mapping Area peletakan Street Furniture
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Street Furniture

Jalan di Kampung Batik Kauman ini dipenuhi dengan street furniture yang begitu unik, menawarkan pengalaman fotografi yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Setiap sudut jalan dihiasi dengan bangku-bangku taman yang dipercantik dengan motif batik yang khas, menciptakan nuansa yang menarik untuk duduk sejenak atau sekadar berfoto. Lampu-lampu jalan juga menjadi bagian penting yang menambah daya tarik visual jalan ini. Desain tradisional yang menghiasi setiap lampu jalan memancarkan keindahan seni Jawa yang klasik namun tetap menarik untuk difoto.



Gambar 8 Mapping peletakan Jenis Street Furniture
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Kehadiran street furniture ini bukan hanya sekadar sebagai aksesoris visual, tetapi juga menjadi magnet bagi orang-orang yang ingin mengabadikan momen di Kampung Kauman. Pengunjung tak hanya menikmati kekhasan arsitektur dan sejarah, tetapi juga merasakan kehangatan dan keunikan suasana kampung ini melalui tempat-tempat foto yang

disediakan. Jalan Kampung Kauman dengan street furniture-nya yang unik dan berkesan telah menjadi destinasi yang memikat, menarik orang-orang untuk menjelajahi dan mengabadikan keindahan serta kekhasan kampung yang begitu berharga ini.

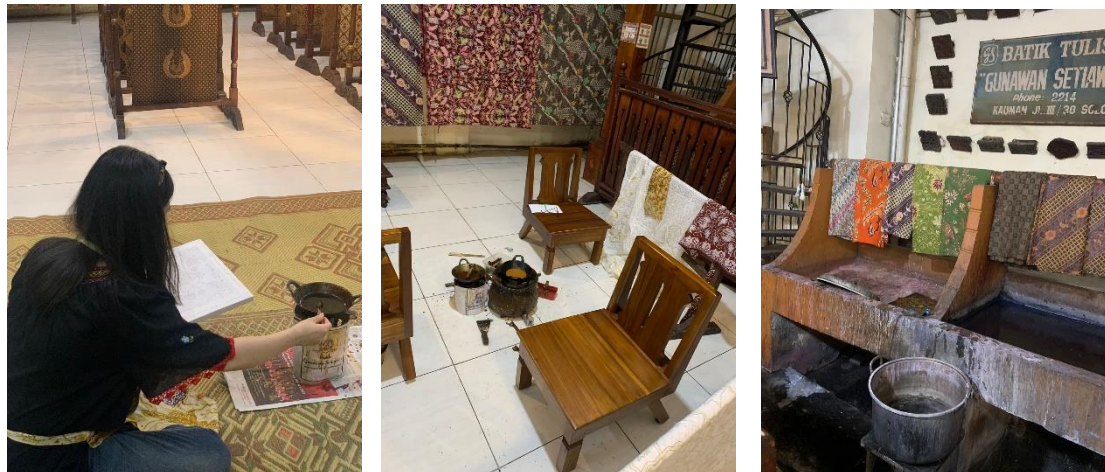


Gambar 9 Street Furniture yang menghiasi Kampung Kauman Solo
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Keberlanjutan praktik membatik

Keberlanjutan Membatik

Praktik membatik di Kampung Kauman memikat banyak pengunjung, menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong orang untuk mengunjungi kampung ini. Pengalaman belajar dan mencoba teknik membatik secara langsung di tempat asalnya memberikan nilai yang tak ternilai bagi para pelancong yang ingin mengeksplorasi seni tradisional Jawa.



Gambar 10 Aktivitas Membatik oleh pengunjung di Kampung batik Kauman Solo
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Kampung Kauman dikenal sebagai pusat seni membatik yang autentik dan bersejarah di Surakarta. Di sini, wisatawan memiliki kesempatan unik untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan batik, mulai dari persiapan kain, proses menerapkan lilin dengan canting, hingga pewarnaan kain dengan warna yang diinginkan. Para pengunjung tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga peserta aktif dalam menyaksikan dan belajar dari para pengrajin batik berpengalaman. Pengalaman langsung ini tidak hanya menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga memberikan apresiasi yang lebih mendalam terhadap seni, kerajinan, dan warisan budaya yang dijaga dengan begitu baik di Kampung Kauman. Hal ini menjadikan belajar membatik di kampung ini sebagai daya tarik yang sangat kuat, mengundang para pelancong untuk menikmati dan meresapi keindahan serta keunikan dari seni tradisional yang berharga ini.

B. Aspek Intangible

Kampung Kauman menjadi tempat yang unik dan menarik, sebagian besar karena keterlibatannya dalam dua upacara khas Jawa yang berakar dalam kehidupan keagamaan dan budaya kerajaan. Upacara Jamasan dan Labuhan, yang terkait dengan benda-benda keramat istana, menjadi daya tarik utama yang memikat pengunjung untuk datang ke kampung ini.

Dalam kedua upacara tersebut, Kawasan Kauman memainkan peran kunci, menjadi bagian integral dari keseluruhan prosesi dan perayaan. Para wisatawan tertarik untuk menyaksikan dan merasakan kekayaan budaya Jawa yang autentik, yang tercermin dalam kesakralan dan keindahan upacara tersebut. Selain itu, kehadiran penari-penari tradisional Jawa, musisi, dan pertunjukan wayang kulit dalam upacara tersebut menambah pesona dan kekhasan dari pengalaman di Kampung Kauman.

Lebih jauh lagi, keberadaan Nyatus dan Nyewu yang dirayakan di kota Solo memperkaya khasanah budaya kampung ini. Kampung Kauman menjadi ruang di mana nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas Islam, dan tradisi Jawa bersatu dalam harmoni. Pengunjung mengalami kedalaman makna dari upacara tersebut yang menekankan pentingnya perawatan bagi ibu dan bayi baru lahir untuk memulai kehidupan keluarga yang sehat dan seimbang. Kehadiran dan peran aktif Kawasan Kauman dalam upacara-upacara budaya ini menjadikannya sebagai bagian penting dari identitas kultural kampung ini. Ini memberikan ciri khas yang kuat bagi Kampung Kauman, mengundang orang-orang untuk merasakan dan menghargai warisan budaya yang masih hidup dan terpelihara dengan baik di tengah-tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Di Kampung Batik Kauman, hasil penelitian mengungkap beberapa Genius Loci yang menjadikan tempat ini begitu istimewa. Di sisi yang tampak, kehadiran bangunan-bangunan arsitektur kuno yang masih lestari menjadi ciri yang mencolok. Setiap struktur bangunan membawa cerita masa lalu, dengan detail arsitektur tradisional yang memikat. Keunikan ini membawa pengunjung pada perjalanan visual dan sejarah yang mengesankan, mengungkapkan pesona masa lalu yang masih terasa kuat dalam keberadaannya. Selain itu, street furniture yang khas dan unik menjadi bagian tak terpisahkan dari atmosfer kampung ini, menambahkan sentuhan khas yang memperkaya pengalaman pengunjung dalam menjelajahi setiap sudutnya.

Namun, keistimewaan Kampung Batik Kauman tidak hanya terletak pada sisi fisiknya. Di sisi tak kasat mata, acara adat yang diadakan secara berkala menjadi daya tarik yang luar biasa. Ritual dan acara adat yang diadakan dengan penuh kehormatan dan tradisi turut mengundang orang-orang dari berbagai penjuru untuk datang ke kampung ini. Perayaan yang terjaga keasliannya ini menghidupkan ruang sosial dan budaya, memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merasakan dan memahami nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat lokal. Semangat dari acara adat ini turut menciptakan daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin merasakan atmosfer kehidupan tradisional yang autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Sosial, D., Perempuan, P., Perlindungan, D., Kabupaten, A., & Hulu, R. (2021). *PENGLOLAAN MASJID AGUNG ISLAMIC CENTER SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI*.
- Andi Penowo. (2022). *Masjid Sesemen*.
- Aulia, R., & Indratno, I. (2023). Kajian Genius Loci Ruang Permukiman Kampung Adat Kuta, Kabupaten Ciamis. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 339–347. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8312>

- Dwi Susanti, W., Agustin, D., & Mutia, F. (2020). Kajian Genius Loci Pada Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. In *JURNAL ARSITEKTUR* (Vol. 10, Issue 2).
- Ekomadyo, & Agus S. (2020). *Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional sebagai Ruang Sosial Urban di Nusantara [Blank 14]*.
- Faiqotul Muna, C., & Nursanty, E. (2021). "PLACEMAKING" & KEHIDUPAN DI RUANG TEPIAN DANAU: STUDI TENTANG "LAND-WATERSCAPE" (PLACEMAKING & LAKESIDE LIVING: LAND-WATERSCAPE STUDY). *Jurnal Arsitektur ALUR*, 4.
- Google Earth. (n.d.). *Masjid agung keraton*.
- H Handiman. (2017). *BAB 1 PENDAHULUAN. Gambar 1.1 Piramida Hirarki Kebutuhan*.
- JELSI NOVITA BELLA, MARTHA OGOTAN, & VERY Y. LONDA. (2005). *ASPEK TANGIBLE PADA PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PEMBANTU DI DESA LALUMPE KECAMATAN MOTOLING KABUPATEN MINAHASA SELATAN*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kampung*. KBBI.
- Mulyaningrum, O. W., & Nurjayanti, W. (2023). *ANALISIS POTENSI WISATA KAMPUNG KAUMAN SURAKARTA DALAM PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN*. <http://siar.ums.ac.id/>
- Norberg-Schulz, & C. (1979). *Genius loci towards a phenomenology of architecture*.
- Purnomo, A. H., Sumaryoto, S., & Suparno, S. (2020). Studi Pengaruh Gaya Arsitektur Bangunan Terhadap Daya Tarik Kunjungan Wisata di Kota Lama Semarang. *ARSITEKTURA*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.36214>
- Setiawan, M. B. (2010). *KAMPUNG KOTA DAN KOTA KAMPUNG: TANTANGAN PERENCANAAN KOTA DI INDONESIA*.
- Solo Zaman Dulu. (2021). *Masjid Sememen*. Facebook.
- Sudradjat, I. (2012). *The First International Seminar on Place Making and Identity "Rethinking Urban Approaches to Built Environment" CONCEPTUALIZING A FRAMEWORK FOR RESEARCH ON PLACE IN INDONESIA* (Issue 7). Patterson & Williams.
- Wertz, F. J., Charmaz, K., McMullen, L. M., Josselson, R., Anderson, R., & McSpadden, E. (2011). *Five ways of doing qualitative analysis Phenomenological Psychology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, and Intuitive Inquiry*. The Guilford Press.
- Yahya, O. :, & Mukti Wijaya, R. (2016). *KAWASAN KAMPUNG BATIK KAUMAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DI SMP*.